

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan pertolongan-Nya yang senantiasa penulis rasakan selama penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja hingga tahap penyelesaian penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan HOTS pada Mata Pelajaran PAK Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sopai” Penulis sangat menyadari bahwa sejak awal menempuh pendidikan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di kampus IAKN Toraja, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, penulis mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku rektor IAKN Toraja yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
2. Mery Toban, S.Th., M.Pd.K. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen.
3. Novita Toding, M.Pd. dan Roby Marrung, M.Th. selaku dosen pembimbing penulis yang tetap menyempatkan diri untuk memberikan waktu, dukungan, koreksian, dan sumbangsih pemikiran kepada penulis dalam menyusun karya ilmiah ini walaupun ditengah kesibukan masing-masing karena tugas dan tanggungjawab.

4. Feryanto, M.Si. dan Darius, M.Th. selaku dosen penguji yang telah membaca dan menguji penulis serta memberikan arahan untuk perbaikan skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen yang membekali ilmu pengetahuan kepada penulis beserta dengan staf IAKN Toraja yang banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
6. Kedua orang tua Bapak Yacob Sumissang dan ibu Hermin Tasik yang senantiasa mendidik, mengajarkan segala hal yang baik, dan memberikan motivasi bagi penulis dalam menempuh pendidikan sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi di IAKN Toraja.
7. Buat saudara Thesa Leonar Tambing, Natalia Rannu Pallio', Elsa Febrianti, Namba, Tryatni Febrianti Tambing, Esra Leona Tambing, dan Frederik Tambing, yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis dalam menuntut ilmu.
8. Buat sahabat Fani Patuden, Herdi, Barto, Resi Bura Tasik, Srirejeki Allu Parante, Asryanti Bossen Malino, Grace Estervine yang selalu memberikan waktu, materi bahkan tenaga selama penulis menyusun skripsi ini sampai selesai.
9. Buat kekasih Anton Ramba yang selalu memberikan waktu, materi dan tenaga selama penulis menyusun skripsi ini

10. Daniel Nipa, S.Pd. selaku kepala SMPN 1 Sopai dan juga seluruh guru dan staf yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan PPL dan juga penelitian.

11. Semua murid-murid SMPN 1 Sopai khususnya kelas 8C dan 8D yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian di kelas.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, tetapi harapan penulis kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumber ilmu bagi yang membacanya.

Mengkendek 17 Mei 2023

penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN KEJASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI... Error! Bookmark not defined.	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HASIL TURNITIN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	Error! Bookmark not defined.
Abstrak.....	Error! Bookmark not defined.
Abstract.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	19
A. Latar Belakang Masalah.....	19
B. Rumusan Masalah	26
C. Tujuan Penelitian.....	26
D. Manfaat Penelitian	26

E. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II KAJIAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Teori	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i> (PBL) ...	Error! Bookmark not defined.
2. Pengertian <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS).....	Error! Bookmark not defined.
3. Pengertian Pemahaman Siswa	Error! Bookmark not defined.
4. Pendidikan Agama Kristen	Error! Bookmark not defined.
5. Model PBL dalam mata pelajaran PAK	Error! Bookmark not defined.
6. Kelebihan dan kekurangan Model PBL	Error! Bookmark not defined.
B. Kerangka Berfikir.....	Error! Bookmark not defined.
C. Penelitian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
D. Hipotesis Tindakan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Setting Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Rancangan Tindakan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Perencanaan.....	Error! Bookmark not defined.
2. Implementasi Tindakan	Error! Bookmark not defined.
3. Observasi.....	Error! Bookmark not defined.
4. Refleksi dan Evaluasi.....	Error! Bookmark not defined.
2. Indikator Keberhasilan.....	Error! Bookmark not defined.
3. Instrumen Yang Digunakan.....	Error! Bookmark not defined.
4. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
5. Teknik Analisis data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Penjelasan Per-siklus.....	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan Siklus	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.

LAMPIRAN..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

1. Gambar III.1 Jadwal Penelitian
2. Gambar III.3 Daftar Nilai Pencapaian Siswa
3. Gambar IV.6 Tabel Refleksi Siklus I
4. Gambar IV.8 Deskripsi Tindakan Siklus I
5. Gambar IV.9 Deskripsi Tindakan Siklus II

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar III.2 Siklus Perencanaan
2. Gambar III.4 Rumus Perolehan Nilai
3. Gambar III.5 Rumus Nilai Rta-Rata
4. Gambar IV.7 Diagram Siklus

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rubrik Penilaian
2. Lembar Observasi Prasiklus
3. Lembar Observasi Siklus I
4. Lembar Observasi Siklus II
5. Lembar Tes Siklus I
6. Lembar Tes Siklus II
7. RPP (Rencana Program Pembelajaran)
8. Lembar Penilaian Siswa
9. Surat Keterangan Selesai Meneliti
10. Dokumentasi
11. Lembar Cek Turnitin

DAFTAR SINGKATAN

1. PBL (*Problem Based Learning*)
2. HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pertolongan atau bimbingan yang diberikan oleh orang yang mampu, matang, dan berpengalaman dalam perkembangan orang lain, yang tujuannya agar orang yang dididik itu mempunyai kecakapan yang cukup untuk mengurus sendiri dalam segala kebutuhan hidupnya.¹ Pendidikan juga merupakan usaha atau upaya sadar atau bersengaja. Pendidikan dapat diterima didalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah²

Pada lingkungan sekolah pendidikan memberikan berbagai macam mata pelajaran untuk mengembangkan HOTS siswa. Salah satu mata pelajaran yang di terima adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Mata pelajaran pendidikan agama Kristen salah satu mata pelajaran yang di prioritaskan dalam dunia pendidikan karena pendidikan agama memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan agama sangat penting atau prioritas dalam kehidupan manusia karena pendidikan agama membentuk pengetahuan, sikap, kepribadian, moral dan keterampilan siswa, tetapi tetap mengutamakan Kristus

¹ Husaini Husman, *Kepemimpinan Efektif* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 20.

² Ahmad Muam, *Pengantar Penerjemahan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), 19.

dalam segala hal dalam kehidupan dan kepercayaan mereka.³ “Dengan adanya pendidikan dan agama, manusia memiliki standar moral yang tinggi dalam melakukan interaksi sosial.”⁴ Sebab itu pendidikan agama sangat diperlukan dalam kehidupan.

Salah satu mata pelajaran yang penting dalam kehidupan adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu mata pelajaran yang diterima mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Reousseau berpendapat bahwa “Pendidikan agama dimulai dari pengalaman dan kemampuan anak sendiri dan mengantar anak berangsur-angsur ke pengertian yang lebih tajam terhadap keyakinan dan kepercayaan mereka”.⁵ Pendidikan agama diberikan kepada anak sejak dini agar anak dapat mengenal kristus sebagai sumber kehidupan mereka. Pada pendidikan agama Kristen pendidikan memerlukan *Higher Order Thinking Skill* siswa dalam proses pendidikan baik itu dalam mata pelajaran pendidikan agama Kristen maupun mata pelajaran lainnya. Salah satu cara melihat HOTS siswa dengan memperharikan taksonimi bloom yang pertama kali dikembangkan oleh Benyamin S. Bloom. Pada taksonomi bloom ada beberapa tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistensis, dan evaluasi.

³ Bansu Irianto Ansari and Dkk, *Higher-Order-Thinking-Skill (HOTS) Bagi Kaum Minenial Melalui Inovasi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: CV IRDH, 2017), 46.

⁴ Robert R. Boehke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakart, 2003), 5.

⁵ Ridwan Abdul Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Edisi Revisi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), 35.

Pendidikan dilakukan untuk mengembangkan keterampilan berfikir siswa berdasarkan taksonomi bloom.

Keterampilan berfikir didasarkan pada berbagai taksonomi pembelajaran, khususnya yang dibuat oleh Benjamin Bloom dalam bukunya tahun 1956, "*Taxonomy of — Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*". Keterampilan berfikir terbagi atas dua yaitu keterampilan berpikir tingkat rendah atau *lower order thinking skills* (LOTS) yaitu' menghafal, sementara keterampilan berpikir tingkat tinggi membutuhkan pemahaman dan penerapan dari pengetahuan tersebut.

Melalui pemahaman dari Tomie, meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* siswa merupakan suatu tanggungjawab guru dalam sebuah proses pendidikan. Pada penelitian ini akan lebih berfokus pada tingkatan taksonomi bloom bagian pemahaman. Di dunia pendidikan masih banyak anak yang kurang menggunakan *Higher Order Thinking Skill* mereka dalam memahami materi yang telah di pelajari. Peserta didik lebih banyak menggunakan teknik menghafal dalam menyelesaikan soal-soal latihan dibandingkan dengan menggunakan pemahaman mereka. Menggunakan teknik menghafal dalam proses pembelajaran dianggap kurang tepat karena akan mengurangi pemahaman siswa terhadap suatu materi. Menurut foudor dari Zensius Education teknik menghafal merupakan cara belajar yang paling dangkal. Bukan berarti menghafal tidak penting sebagai cara untuk belajar, tetapi ada metode yang lebih

baik, yaitu dengan memahami. Apabila menggunakan teknik menghafal maka akan memberikan dampak bahwa materi yang terekam dalam memori ingatan siswa itu juga bersifat sementara, sekilas hanya untuk menjawab soal. Sementara itu, dengan memahami kita bias mengetahui materi secara mendalam, sehingga tidak terikat oleh hafalan.⁶ Teknik memahami akan membuat anak didik lebih paham dan mengerti isi dari materi yang mereka pelajari. Berpikir kritis adalah berpikir, menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban dan argumen, mencari sumber terpercaya, mengamati dan menganalisis kesimpulan, membuat dan menganalisis induksi dan mengevaluasi nilai.⁷ Pada HOTS ini peserta didik akan menggunakan pemahaman mereka dalam proses pembelajaran.

Higher Order Thinking Skill, yaitu salah satu cara untuk melatih anak didik dalam kemampuan analisis untuk menjawab soal dan skill dalam berfikir sehingga peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka. *Higher Order Thinking Skill* mencakup kemampuan berfikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. *Higher Order Thinking* awalnya dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom dkk.⁸ Dalam bukunya Taksonomi yang menekankan tentang Tujuan dari Pendidikan yaitu Tujuan Klasifikasi Mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang tinggi

⁶M. Pradana Indraputra, "Warta Al Azhar" (Jakarta, 2019), 41.

⁷Ansari and Dkk, *Higher-Order-Thinking-Skill (HOTS) Bagi Kaum Mimenial Melalui Inovasi Pembelajaran Matematika*, 46.

⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)* (Tanggerang: Tira Smart), 35.

meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Permendikbut No. 21 Tahun 2016 tentang standar pendidikan dasar dan menengah secara tegas menyebutkan bahwa hasil belajar mengikuti taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan David Krathchol pada tahun 2001, yang terdiri dari kemampuan untuk:

Pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, penemuan dan desain

Tujuan utama dari Higher Order Thinking Skill adalah untuk membawa kemampuan berpikir siswa ke tingkat yang lebih tinggi, terutama kemampuan berpikir kritis dalam menerima dan memahami informasi.⁹ HOTS membutuhkan seseorang yang menerapkan pengetahuan untuk menghasilkan ide-ide baru.¹⁰ HOTS menganggap itu lebih masuk akal dari pada membuat seseorang mengingat dengan tepat apa yang dikatakan.

Salah satu cara meningkatkan HOTS siswa terutama pada keterampilan pemahaman mereka adalah dengan cara menggunakan model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan.¹¹ Dalam perkebangannya, pembelajaran PBL dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme, teori perkembangan kognitif, dan

⁹ Wendy, *Strategi Higher Order Thinking Skill* (Jakarta Tengah: Media Nusa Creative, 2018), 13.

¹⁰Husna Nur Dinni, *HOTS (Higher Order Thinking Skill) Dan Kitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika*, 2018, 9.

¹¹ wayan Dasna dan Sutrisno, Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), | dari <http://Mlubisgrafura.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2023

teori belajar penemuan Jerome Burner.¹² Menurut Arends, *Problem Based Learning* yaitu suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Menurut Glazer, yaitu suatu strategi pengajaran di mana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata.¹³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemikiran kritis dan kreatif siswa dengan menggunakan pendekatan sehari-hari mereka atau melihat permasalahan dunia nyata.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kelas VIII SMPN 1 SOPAI, pembelajaran biasanya dilakukan melalui metode ceramah dan mencatat. Peserta didik juga menggunakan teknik menghafal untuk meyelesaikan soal- soal dalam proses pembelajaran, yang memberikan dampak bagi siswa menjawab soal latihan menggunakan bahasa buku dan mereka juga tidak menggunakan pemahaman mereka dalam menjawab soal latihan. Pada proses pembelajaran peserta didik yang harus berperan aktif di dalamnya. Siswa berhak untuk mengambil peran dalam sebuah pembelajaran. Jika siswa menggunakan teknik

¹² Syamsidah, *Model Problem Based Learning (PBL)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9.

¹³ wayan Dasna dan Sutrisno, Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), | dari <http://Mlubisgrafura.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2023

menghafal dalam menjawab soal latihan, maka siswa akan menjadi kurang tanggap dalam memecahkan soal latihan, tidak menyenangi pembelajaran, tidak dapat mengemukakan pendapatnya, dan kurang memperhatikan pemecahan masalah. Pada Sehingga melalui itu penulis memilih model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model PBL ini akan membantu siswa untuk menggunakan keterampilan berfikir mereka sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran dan tidak lagi menggunakan bahasa buku dalam menyelesaikan soal latihan. Penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk memecahkan masalah dengan pembagian kelompok, ini dapat dilakukan karena pada di SMPN 1 SOPAI belum terlalu sering menggunakan pembagian kelompok dalam proses pembelajaran, penggunaan model ini akan membuat peserta didik menjadi lebih berfikir kritis tentang masalah yang didapat pada proses pembelajaran berdasarkan materi yang diterima. Peserta didik akan mengembangkan pemikiran mereka terhadap apa yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran.

Oleh karena itu penulis berharap agar siswa di sekolah menengah khususnya SMPN 1 SOPAI mampu mengembangkan kemampuan berpikir yang tinggi, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menggunakan kemampuan daya ingatnya untuk memecahkan soal latihan. Berdasarkan uraian

di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul 'Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan HOTS pada Mata Pelajaran PAK Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sopai.' Model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa agar mampu memahami materi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah: Bagaimana Hasil Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan HOTS pada Mata Pelajaran PAK Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sopai?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai adalah: Untuk mengetahui Hasil Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan HOTS pada Mata Pelajaran PAK Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sopai

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penerapan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan bidang pendidikan agama Kristen khususnya melalui Model *Problem Based Learning*, sehingga dapat dijadikan landasan atau acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis

- a. Siswa : Dengan adanya model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat membantu peserta didik untuk menjawab soal menggunakan pemahaman mereka. Dengan metode ini memungkinkan daya pemahaman siswa menjadi lebih meningkat dan kreatif
- b. Guru: Dengan adanya penelitian ini guru dapat mengetahui batasan kinerja instruksional di kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Kristen
- c. IAKN-T : Memberikan informasi dan motivasi kepada instansi untuk menerapkan PBL pada kurikulum pendidikannya sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan lulusannya yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

BAB I pada berisi tentang Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang kajian teori, deskripsi teori, Kerangka berfikir, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan

BAB III Metode penelitian, Setting penelitian, Rancangan tindakan, Indikator pencapaian, Instrumen yang digunakan, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB VI, Penjelasan Persiklus, Analisi data, Pembahasan Persiklus.

BAB V, Penutup